

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG RISIKO 4T DESA JAHIANG KECAMATAN SALAWU KABUPATEN TASIKMALAYA

**AN OVERVIEW OF KNOWLEDGE OF PREGNANT WOMEN
ABOUT THE RISK OF 4T IN THE VILLAGE OF JAHIANG
SUB-DISTRICT SALAWU TASIKMALAYA REGENCY**

Siti Fatimah¹, Siti Nuraisyah²

^{1,2}Prodi Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Galuh Ciamis

Jl. R. E. Martadinata No.150, Mekarjaya, Baregbeg, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat 46213

E-mail korespondensi : tievan_72@yahoo.com

ABSTRAK

Hasil survei di Puskesmas Salawu menunjukkan adanya ibu hamil yang berisiko pada masa kehamilan yaitu berjumlah 246 orang, di antaranya ibu hamil dengan usia < 20 tahun yaitu berjumlah 112 orang, usia > 35 tahun berjumlah 88 orang, > 3 anak berjumlah 37 orang dan jarak terlalu dekat < 2 tahun berjumlah 9 orang. Di Desa Jahiang 4 T yang terbanyak menyebabkan terjadinya KPD (Ketuban Pecah Dini) sebesar 25% yaitu 12 orang dari 48 ibu hamil. Dari wawancara yang dilakukan pada 10 ibu hamil 7 di antaranya belum mengetahui tentang risiko 4 T. Rancangan penelitian merupakan rencana penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban terhadap rumusan masalah. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil sebanyak 30 orang, periode bulan Juni 2018 di Desa Jahiang Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan ibu hamil tentang risiko 4 T di Desa Jahiang Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya termasuk ke dalam kategori kurang sebanyak 13 orang (43,3%). Saran bagi ibu hamil, diharapkan dapat memberikan informasi berdasarkan pengalaman terhadap kehamilan yang berisiko terhadap ibu hamil. Dan dapat mengetahui risiko hamil pada 4 T (Ibu hamil pada usia terlalu tua, terlalu muda, terlalu dekat, dan terlalu banyak).

Kata Kunci : *Risiko tinggi, Kehamilan, Pengetahuan.*

Diterima: 28 Januari 2020

Direview: 24 Februari 2020

Diterbitkan: Februari 2020

ABSTRACT

Survey results at the Salawu Community Health Center show that there are 246 pregnant women at risk during pregnancy, totaling 246 people, among them pregnant women with age <20 years totaling 112 people, age > 35 years totaling 88 people, > 3 children totaling 37 people and the distance is too near <2 years totaling 9 people. In Jahiang 4 T village, the most common cause of KPD (Amniotic Rupture is 25%), 12 of 48 pregnant women. From interviews conducted on 10 pregnant women 7 of whom do not know about the risk of 4 T. The research design is a research plan that is structured so that researchers can get answers to the formulation of the problem. The population in this study were 30 pregnant women, in the June 2018 period in Jahiang Village, Salawu District, Tasikmalaya Regency. The results showed that most of the knowledge of pregnant women about the risk of 4 T in Jahiang Village, Salawu District, Tasikmalaya Regency was included in the category of lacking as many as 13 people (43.3%). Suggestions for pregnant women, are expected to provide information based on experience of pregnancy at risk for pregnant women. And can know the risk of getting pregnant at 4 T (Pregnant women at too old, too young, too close, and too much).

Keywords: *High risk, Pregnancy, Knowledge.*

PENDAHULUAN

Menurut definisi WHO (*World Health Organization*), kematian ibu adalah kematian seorang wanita terjadi saat hamil, bersalin dengan penyebab yang berhubungan langsung atau tidak langsung terhadap kehamilan. WHO memperkirakan 585.000 perempuan meninggal setiap harinya akibat komplikasi kehamilan, proses kelahiran. Hampir semua kasus kematian ini sebenarnya dapat dicegah. WHO juga melaporkan, sekitar 80% kematian maternal merupakan akibat meningkatnya komplikasi selama kehamilan, persalinan dan setelah persalinan (Manuaba, 2012).

Kematian dan kesakitan pada wanita hamil adalah masalah besar di Negara berkembang. Di Negara miskin sekitar 25-50 % kematian wanita usia subur di sebabkan hal yang berkaitan dengan kehamilan. Kematian saat melahirkan biasanya menjadi faktor utama kematian bagi wanita muda pada masa puncak produktivitasnya (Prawirohardjo, 2012).

Di Indonesia jumlah kasus kematian ibu naik dari 4912 pada tahun 2015 menjadi 4999 di tahun 2016 dan di tahun 2017 (semester I) sebanyak 1712 kasus (Menkes RI2015-2017). Data di Provinsi Jawa Barat risiko untuk mengalami kematian saat hamil dan melahirkan sekitar 48 per 1000 kehamilan lebih besar di dibandingkan risiko yang di hadapi ibu. Disisi lain masih banyak di temukan kehamilan yang tidak ideal (terlalu banyak anak, terlalu muda, terlalu

tua, dan terlalu dekat jarak kehamilan), yang sangat membahayakan bagi kesehatan ibu atau lebih dikenal dengan '4T' ada sebesar 22,5% dengan rincian hamil terlalu muda (<20 tahun), sebesar 4,1%, hamil terlalu tua (>35 thn) sebesar 3,8%, jarak terlalu dekat (<2 thn) sebesar 5,2%, dan jumlah anak terlalu banyak (>3 orang) sebesar 9,4% (BKKBN, 2016).

AKI (Angka Kematian Ibu) di Kabupaten Tasikmalaya pada tahun 2017 sebanyak 37 orang di sebabkan oleh risiko tinggi dengan usia kehamilan < 20 tahun sebanyak 12 orang dan umur > 35 tahun sebanyak 16 orang. Data dari dinas kesehatan prevalensi ibu hamil dengan risiko tinggi sebesar 20% yaitu 6.964 orang dari 34.818 ibu hamil (Profil Dinas Kesehatan Kab Tasikmalaya 2017).

Hasil survei di Puskesmas Salawu menunjukkan adanya ibu hamil yang berisiko pada masa kehamilan yaitu berjumlah 246 orang, di antaranya ibu hamil dengan usia < 20 tahun yaitu berjumlah 112 orang, usia > 35 tahun berjumlah 88 orang, > 3 anak berjumlah 37 orang dan jarak terlalu dekat < 2 tahun berjumlah 9 orang. Di Desa Jahiang 4 T yang terbanyak menyebabkan terjadinya KPD (Ketuban Pecah Dini) sebesar 25% yaitu 12 orang dari 48 ibu hamil. Dari wawancara yang di lakukan pada 10 ibu hamil 7 di antaranya belum mengetahui tentang risiko 4 T.

Kurangnya informasi dan minimnya jangkauan pelayanan kesehatan terutama untuk ibu dan tidak pedulian suami akan kesehatan istrinya

menempatkan banyak kejadian kehamilan yang tidak ideal. Kehamilan yang berisiko tinggi mengundang masalah sampai kepada ancaman jiwa saat melahirkan. Untuk mencegah munculnya kasus-kasus baru ibu hamil risiko tinggi yang baru adalah dengan mensosialisasikan 4T kepada masyarakat di mulai dari lingkungan terdekat (Sudariato, 2014).

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Risiko 4 T di Desa Jahiang Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian merupakan rencana penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban terhadap rumusan masalah (Notoatmodjo, 2012). Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*.

HASIL PENELITIAN

Dari hasil penelitian mengenai gambaran pengetahuan ibu hamil tentang risiko 4 T di Desa Jahiang Kecamatan Salawu yang di lakukan pada bulan Juni 2018 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil tentang Risiko 4 T di Desa Jahiang Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya

Kategori	Frekuensi	%
Baik	6	20 %
Cukup	11	36,7 %

Kurang	13	43,3%
Jumlah	30	100.0

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dijelaskan bahwa hampir sebagian responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang risiko 4 T pada kehamilan yaitu 43,3% dengan frekuensi 13 orang, dan hampir sebagian responden memiliki pengetahuan cukup yaitu 36,7% atau 11 orang, serta sebagian kecil responden memiliki pengetahuan yang baik tentang risiko 4 T pada kehamilan yaitu 20% atau 6 orang.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan ibu hamil tentang risiko 4 T di Desa Jahiang Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya termasuk ke dalam kategori kurang sebanyak 13 orang (43,3%).

Pengetahuan ibu hamil yang kurang terhadap risiko 4 T dapat menyebabkan terjadinya komplikasi yang terjadi pada saat kehamilan dan pada saat persalinan. Seperti yang terjadi di Desa Jahiang ibu hamil dengan risiko 4 T terdapat 12 orang dari 48 ibu hamil mengalami KPD (Ketuban Pecah Dini) sebesar 25%. Selain kematian ibu yang di sebabkan oleh komplikasi saat kehamilan dapat juga di sebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu tentang faktor risiko 4 T pada kehamilan. Karena itu, sangat penting bagi ibu untuk mengetahui faktor risiko 4 T pada kehamilan sehingga komplikasi yang terjadi dapat ditanggulangi sedini mungkin.

Faktor yang menyebabkan ibu hamil kurang pengetahuannya yaitu ibu hamil jarang melakukan kunjungan ke posyandu, serta pengetahuan suami yang masih rendah tentang posyandu. Pengetahuan suami mengenai kegiatan posyandu merupakan salah satu domain yang penting untuk mendukung ibu berkunjung ke posyandu.

Faktor kedua yaitu tingkat pendidikan ibu memiliki pengaruh terhadap risiko kehamilan 4 T. Di Desa Jahiang ibu hamil yang berpendidikan SD (Sekolah Dasar) yaitu sebanyak 14 orang (46,6%), dan pendidikan SMP (Sekolah Menengah Pertama) sebanyak 9 orang (30%), dan yang berpendidikan SMA (Sekolah Menengah Atas) sebanyak 7 orang (23,4%). Hal ini dapat diasumsikan karena ibu yang berpendidikan rendah (setingkat SD atau bahkan tidak sekolah) memiliki tingkat pengetahuan dan pengertian yang rendah pula terhadap bahaya dan risiko kehamilan 4 T. Mereka di anggap kurang sering terpapar dengan informasi terkait.

Pengetahuan yang dimiliki diperoleh melalui berbagai tahap dan proses. Tidak hanya dari pendidikan secara formal tapi juga pendidikan non-formal, yaitu melalui penyuluhan, informasi dari media cetak dan elektronik. Penyuluhan merupakan salah satu sarana bagi ibu hamil untuk mendapatkan informasi mengenai kehamilan. Penyuluhan-penyuluhan ini biasanya dilakukan di lingkungan tempat tinggal ibu hamil, di puskesmas atau posyandu

tempat mereka memeriksakan kehamilannya. Seperti halnya posyandu tempat dilakukannya penelitian ini memiliki agenda rutin tiap bulannya untuk memberikan penyuluhan pada ibu hamil dan kader posyandu. Hal tersebut sudah seharusnya dilakukan oleh para tenaga kesehatan terutama bidan agar ibu hamil.

Pengetahuan dapat mempengaruhi terhadap perilaku kesehatan seseorang. Perilaku manusia sangat kompleks dan mempunyai ruang lingkup yang sangat luas, pengetahuan adalah pemberian bukti oleh seseorang melalui proses pengingatan atau pengenalan informasi, ide yang sudah diperoleh sebelumnya (Notoatmodjo 2003).

Teori lain yang mendukung penelitian ini seperti yang dikemukakan oleh Fishbein dan Ajzen, dikutip Wiryo (2007), bahwa pengetahuan akan membentuk sikap dan selanjutnya niat untuk melakukan tindakan. Perilaku yang di lakukan oleh masyarakat sudah dilakukan bertahun-tahun dan biasanya bersifat lokal spesifik, terjadi pada suatu golongan, ras atau daerah tertentu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil tentang risiko 4 T di Desa Jahiang Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang 4 T pada kehamilan yaitu 43,3% dengan frekuensi 13 orang, dan hampir sebagian

responden memiliki pengetahuan cukup yaitu 36,7% atau 11 orang, serta sebagian kecil responden memiliki pengetahuan yang baik tentang risiko 4 T pada kehamilan yaitu 20% atau 6 orang.

SARAN

1. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat memberikan masukkan dalam sistem pendidikan terutama untuk materi perkuliahan dan memberikan gambaran serta informasi

selanjutnya serta melengkapi kepastakaan mengenai risiko 4 T.

2. Bagi Ibu Hamil

Dapat memberikan informasi berdasarkan pengalaman terhadap kehamilan yang berisiko terhadap ibu hamil. Dan dapat mengetahui risiko hamil pada 4 T (Ibu hamil pada usia terlalu tua, terlalu muda, terlalu dekat, dan terlalu banyak).

3. Bagi Tenaga Kesehatan (Bidan)

Sebagai acuan dalam pelaksanaan asuhan ibu hamil yang berfokus pada ibu hamil dengan risiko 4 T.

4. Bagi Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini digunakan sebagai rangka

pengembangan ilmu kesehatan khususnya kebidanan.

DAFTAR PUSTAKA

WHO. (2013). *Prevalensi tingkat kejadian persalinan di non fasilitas kesehatan*. Tersedia dalam Republika Newsroom, 2015, <http://www.republika.co.id>, (Diakses 7 Februari 2018).

Manuaba I. 2012. Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan KB, Jakarta: EGC.

Prawirohardjo, Sarwono. Ilmu Kebidanan. Jakarta : PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. 2011.

BKKBN. Laporan Kinerja Instansi Pemerintahan Tahun 2015 Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. 2016. https://www.bkkbn.go.id/po-content/uploads/LAKIP_BKKBN_2016_1.pdf

Notoatmodjo, Soekidjo. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta. Rineka Cipta. 2003

Wiryo, H. 2007. Peningkatan Gizi bagi Bayi, Anak, Ibu Hamil, dan Menyusui dengan Bahan Makanan Lokal. Jakarta